

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode mengacu pada teknik dan prosedur dalam pengumpulan serta analisis data yang diterapkan dalam penelitian¹. Penelitian pada dasarnya bertujuan untuk menjawab suatu masalah. Masalah penelitian adalah perbedaan antara apa yang seharusnya terjadi dan apa yang sebenarnya terjadi. Sekaran (2003) mendefinisikan penelitian sebagai suatu aktivitas yang terstruktur, sistematis, berbasis data, dilakukan dengan pendekatan kritis, objektif, dan ilmiah untuk memperoleh jawaban atau pemahaman yang lebih mendalam mengenai suatu masalah².

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian lapangan merupakan metode penelitian yang menuntut peneliti untuk terjun langsung ke lapangan dan berinteraksi dengan partisipan atau masyarakat yang diteliti. Melalui keterlibatan langsung tersebut, peneliti tidak hanya mengumpulkan data secara faktual, tetapi juga berupaya memahami pengalaman, situasi, serta dinamika kehidupan yang dirasakan oleh partisipan³. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu pendekatan yang digunakan untuk meneliti suatu kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci. Menurut

¹ R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Grasindo, 2010). Hal.1.

² Raco. Hal.5

³ Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010). Hal 9.

Saryono, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan⁴. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya dengan cara pengumpulan data yang sedalam-dalamnya pula, yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti⁵.

3.2 Setting Penelitian

3.2.1 Geneologi Berdirinya Pesantren Ar Risalah Padang

Berdirinya Yayasan Wakaf Ar Risalah (YWAR) yang menaungi Perguruan Islam Ar Risalah berangkat dari keprihatinan sekelompok anak muda yang berasal dari Sumatera Barat terhadap kondisi pendidikan Islam di kampung halamannya yang dinilai tertinggal. Keprihatinan tersebut tidak berhenti pada keluhan semata, melainkan berkembang menjadi kegelisahan intelektual dan spirituak yang mendorong lahirnya cita-cita untuk melakukan perubahan nyata dalam dunia pendidikan Islam di Ranah Minang⁶.

Sejak awal tahun 1990-an hingga awal 2000-an, para perintis Ar Risalah melakukan diskusi-diskusi panjang dan mendalam untuk merumuskan konsep lembaga pendidikan Islam yang ideal. Dari proses tersebut lahirlah tekad bersama untuk mendirikan sebuah perguruan Islam yang mampu bergerak maju, adaptif terhadap perkembangan zaman, namun tetap berakar kuat pada tradisi pendidikan

⁴ Agus Subagyo and Indra Kristian, *Metodw Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV. Aksara Global Akademia, 2023). Hal.56.

⁵ Subagyo and Kristian. Hal. 57.

⁶ Fakhruddin Arrazi Mulyadi Muslim, Rifwan Hendri, Farid Miftahul Ramadhan, 20 *TahunAr Risalah: Membina Generasi Membangun Peradaban* (Padang, 2024). Hal 217.

Islam. Tekad tersebut kemudian terealisasikan dengan berdirinya Yayasan Wakaf Ar Risalah pada tahun 2000⁷.

Sebagai langkah awal operasional pendidikan, proses pembelajaran dimulai dengan berdirinya SMP Ar Risalah pada tahun 2004. Sejak awal, para pendiri menaruh harapan besar agar lembaga pendidikan berbasis wakaf ini mampu melahirkan lulusan yang berkualitas, berkarakter, serta memiliki daya saing untuk melanjutkan pendidikan ke lembaga-lembaga bermutu, baik di dalam maupun diluar negeri⁸.

Dalam pengembangan pendidikannya, Ar Risalah mengadopsi pola pendidikan modern tanpa meninggalkan akar pendidikan Islam tradisional. Pendidikan asrama diposisikan sama pentingnya dengan pendidikan di ruang kelas, sehingga pembinaan santri berlangsung secara menyeluruh, baik dari aspek intelektual, spiritual, maupun karakter. Melalui pendekatan ini, Ar Risalah bercita-cita membentuk generasi Qurani yang berakhlak, berprestasi, dan memiliki kesadaran sosial yang kuat.

Secara fisik dan kelembagaan, perkembangan Ar Risalah menunjukkan capaian yang signifikan. Tanah wakaf di kawasan Air Dingin yang semula seluas 2,5 hektare berkembang menjadi lebih dari 12 hektare dan dilengkapi dengan berbagai bangunan permanen penunjang proses pendidikan. Hingga memasuki usia dua dekade, Ar Risalah telah mengelola lembaga pendidikan mulai dari jenjang PAUD

⁷ Mulyadi Muslim, Rifwan Hendri, Farid Miftahul Ramadhan, *20 Tahun Ar Risalah: Membina Generasi Membangun Peradaban* (Padang, 2024). Hal 7 .

⁸ Mulyadi Muslim, Rifwan Hendri, Farid Miftahul Ramadhan, *20 Tahun Ar Risalah: Membina Generasi Membangun Peradaban* (Padang, 2024). Hal 7.

hingga perguruan tinggi, serta membuka cabang di Airpura, Kabupaten Pesisir Selatan.

3.2.2 Visi Misi Pesantren Ar Risalah

Pesantren Ar Risalah Padang memiliki visi *“Profesional, Berkualitas dan Berbudaya Lingkungan dalam Membangun Generasi Penuh Berkah”*. Visi ini kemudian dijabarkan menjadi lima misi:

1. Memberikan pelayanan yang tepat dan memuaskan dalam setiap penyelenggaraan pendidikan (Institution Quality)
2. Menyelenggarakan pendidikan yang didukung oleh SDM pembelajar dan kapabel di bidangnya (Personal Quality)
3. Menyelenggarakan pembelajaran yang islami, modern, dinamis, disiplin, serta memenuhi standar nasional pendidikan (Education Proses Quality)
4. Menyelenggarakan pendidikan yang aman, nyaman, dan kondusif (Education Proses Quality)
5. Menyiapkan kader ulama, cendekiawan, dan pemimpin yang berakhlak mulia (Output Quality).⁹

⁹ Mulyadi Muslim, Rifwan Hendri, Farid Miftahul Ramadhan, adhan, *20 Tahun Ar Risalah: Membina Generasi Membangun Peradaban* (Padang, 2024). Hal 69.

3.2.3 Jumlah Siswa di Pesantren Ar Risalah

Sekolah	JK	Jumlah	Total
MA	Putra	334	689
	Putri	355	
SMP	Putra	538	1066
	Putri	528	

3.2.4 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pesantren Ar Risalah Padang, yaitu di Air Dingin RT.01 Rw IX, Kelurahan Balai Gadang, Kecamatan Koto Tengah, Padang, Sumatera Barat. Lokasi ini dipilih karena pesantren tersebut memiliki perhatian terhadap pelestarian lingkungan yang terintegrasi dengan nilai-nilai keagamaan dan spiritualitas dalam kehidupan pesantren. Penelitian ini dilaksanakan dalam rentang waktu 18 November 2025-18 Februrai 2026). Waktu tersebut digunakan untuk pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.



Peta Geografis Pesantren Ar Risalah

3.3 Sumber Data

3.3.1 Data Primer

Data Primer merupakan sumber data utama dalam penelitian ini. Adapun data utama dari penelitian ini yaitu diperoleh langsung dari pesantren Ar Risalah Padang. Data ini meliputi hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai aktivitas pesantren yang berhubungan dengan nilai-nilai tasawuf dan pelestarian lingkungan. Adapun informannya meliputi: Ketua Yayasan, Kepala Sarana Umum, Kepala Pengasuhan Putri, Wakil Kedisiplinan Sarana dan Lingkungan Hidup, Penanggung Jawab K3, Mushrif dan Mushrifah, serta santri-santrinya.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder pada penelitian ini didapatkan dari berbagai karya-karya sebelumnya. Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai pendukung dari data primer yang berupa artikel, skripsi, website yang berkaitan dengan dengan penelitian ini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena mendapatkan data ialah tujuan utama dari penelitian. Menurut Hamzah teknik pengumpulan data kualitatif merupakan pengumpulan data-data yang bersifat deskriptif, yaitu data berupa tanda-tanda hasil wawancara atau observasi yang dikategorikan dalam bentuk foto, dokumen dan catatan-catatan saat penelitian di lapangan¹⁰.

¹⁰ Dani Nur Saputra Muhammad Rizal Pahleviannur, Anita De Gravem, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Grup Penerbitan CV. Pradina Pustaka Grup, 2022). Hal 123.

Untuk memperoleh data yang akurat dan komprehensif, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

3.4.1 Observasi

Secara etimologi istilah observasi berasal dari bahasa Latin “*observationis*” yang berarti melihat dan memperhatikan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) observasi berarti peninjauan secara cermat. Secara umum, observasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan pengamatan secara langsung terhadap sebuah objek di lapangan¹¹. Dalam konteks penelitian ini, observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung berbagai aktivitas, kebiasaan, serta praktik pelestarian lingkungan yang berlangsung di Pesantren Ar Risalah Padang. Observasi ini difokuskan pada adanya praktik pelestarian lingkungan yang diwujudkan dalam bentuk program-program pelestarian, seperti pembinaan, dan pengelolaan sampah, budidaya maggot, serta pengelolaan kebun pesantren, guna melihat bagaimana nilai-nilai tasawuf terwujud dalam sikap, perilaku, dan kesadaran lingkungan warga pesantren, khususnya para santri.

3.4.2. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk dialog yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi dari subjek (responden). Instrumen wawancara disusun dalam pedoman wawancara yang berfungsi sebagai panduan wawancara. Esterbeg mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan antara dua individu untuk bertukar

¹¹ Marianus Yufrinalis Hani Subakti, Roberta Uron Hurit, Genoveva Dua Eni, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2023). Hal 73.

informasi dan ide melalui tanya jawab mengenai topik tertentu, sehingga makna dalam topik tersebut dapat dikonstruksikan.¹²

Esterberg mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur.

1. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan ketika peneliti telah memiliki gambaran yang jelas mengenai informasi yang ingin diperoleh. Dalam teknik ini, peneliti menyiapkan pedoman wawancara berupa daftar pertanyaan tertulis yang telah disusun sebelumnya. Setiap responden diberikan pertanyaan yang sama, sehingga data yang diperoleh bersifat seragam dan mudah dibandingkan, sementara peneliti mencatat setiap jawaban yang diberikan.

Dalam pelaksanaannya, peneliti tidak hanya membawa instrumen wawancara sebagai pedoman, tetapi juga dapat memanfaatkan alat bantu seperti alat perekam suara, gambar, brosur, atau bahan pendukung lainnya guna membantu kelancaran proses wawancara¹³.

2. Wawancara Semi Terstruktur

Jenis wawancara ini termasuk ke dalam kategori *in-depth interview* yang pelaksanaannya bersifat lebih fleksibel dibandingkan dengan cara wawancara terstruktur. Wawancara ini bertujuan untuk menggali permasalahan secara lebih

¹² Muhammad Rizal Pahleviannur, Anita De Gravem, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Hal 124.

¹³ Muhammad Rizal Pahleviannur, Anita De Gravem. Hal 125.

mendalam dan terbuka, sehingga informan diberi ruang untuk menyampaikan pandangan, pengalaman, serta gagasan yang dimilikinya. Dalam proses wawancara, peneliti dituntut untuk mendengarkan dengan saksama serta mencatat secara cermat setiap informasi yang disampaikan oleh informan¹⁴.

3. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bersifat bebas, karena peneliti tidak menggunakan pedoman pertanyaan yang disusun secara sistematis dan lengkap, melainkan hanya berpegang pada garis besar permasalahan. Jenis wawancara ini umumnya digunakan dalam penelitian pendahuluan atau peneliti mendalam untuk memperoleh gambaran awal dan pemahaman yang lebih luas mengenai permasalahan yang diteliti. Dalam pelaksanaannya, peneliti perlu memperhatikan situasi dan kondisi informan agar data yang diperoleh akurat serta meminimalkan bias yang dapat memengaruhi hasil penelitian¹⁵.

3.4.3 Dokumentasi

Menurut kamus Merriam-Webster, dokumen diartikan sebagai *proof/evidence*, yang berarti “bukti” dalam Bahasa Indonesia, secara luas dokumentasi adalah pencarian, penyelidikan, pengumpulan, penyusunan, pemakaian, dan juga penyediaan dokumen untuk mendapatkan keterangan, penerapan, dan bukti. Dokumentasi merujuk pada barang-barang tertulis. Instrumen ini memungkinkan peneliti memperoleh data melalui penelitian melalui penelitian terhadap benda-

¹⁴ Muhammad Rizal Pahleviannur, Anita De Gravem. Hal 125.

¹⁵ Muhammad Rizal Pahleviannur, Anita De Gravem. Hal 127.

benda tertulis, seperti buku, majalah, catatan harian, foto, video dan lain sebagainya¹⁶.

3.5 Teknik Analisis Data Penelitian

Analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dimaknai sebagai proses menyusun dan menata secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, kemudian menafsirkannya hingga menghasilkan pemikiran, pandangan, konsep, atau gagasan baru. Proses inilah yang disebut sebagai temuan penelitian (findings)¹⁷. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model interaktif Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman, aktivitas analisis data meliputi:

3.5.1 Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan kegiatan utama dalam setiap penelitian. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan dengan proses cara observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi/obyek yang diteliti¹⁸.

3.5.2 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses pemilahan, pemusatan perhatian, penyederhanaan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan

¹⁶ Hani Subakti, Roberta Uron Hurit, Genoveva Dua Eni, *Metode Penelitian Kualitatif*. Hal 89.

¹⁷ Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*. Hal 121.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta CV, 2018) Hal 134.

dokumentasi di Pesantren. Data yang telah terkumpul kemudian dirangkum, dikategorikan, serta di pilih berdasarkan relevansinya dengan fokus penelitian¹⁹.

3.5.3 Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk uraian naratif. Penyajian data ini disusun berdasarkan tema dan kategori tertentu, seperti bentuk kegiatan lingkungan, subyek yang terlibat, serta nilai-nilai keagamaan yang melatarbelakanginya. Penyajian data secara sistematis ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memahami pola dan hubungan data²⁰.

3.5.4 Penarikan Kesimpulan (*Conclusion*)

Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan sementara berdasarkan pola dan temuan yang muncul dari data yang telah disajikan. Kesimpulan tersebut kemudian diverifikasi secara terus-menerus dengan cara membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga diperoleh kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah²¹.

¹⁹ Sugiyono, Hal 135.

²⁰ Sugiyono, Hal 137.

²¹ Sugiyono, Hal 141.